

AKSESIBILITAS PENDUDUK MENUJU FASILITAS KESEHATAN DI KABUPATEN PASER

(*Health Facilities Accessibility In Paser Regency*)

Willy Onesimus Siagian¹, Seno Mukti Wibowo², Hamsyah³

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser ¹

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser ²

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser³

E-mail: onesimus@bps.go.id

Submitted : 31 Oktober 2021 | Accepted : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Akses terhadap fasilitas kesehatan yang berkualitas dan terjangkau adalah tujuan pembangunan pemerintah dan hak setiap penduduk tanpa terkecuali. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan secara umum fasilitas kesehatan di Kabupaten Paser dan menganalisis aksesibilitas Penduduk Kabupaten Paser menuju fasilitas kesehatan (Rumah Sakit Kelas C, Puskesmas, dan Klinik) yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode ARIA (*Accessibility Remoteness Index of Australia*). Hasil analisis menunjukkan bahwa puskesmas adalah fasilitas kesehatan dengan aksesibilitas terbesar dan kurang dari setengah wilayah *grid* Kabupaten Paser yang mempunyai akses sangat tinggi dan tinggi menuju fasilitas kesehatan. Pembangunan fasilitas kesehatan baru yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan di daerah perbatasan Kabupaten Paser menjadi rekomendasi bagi Pemerintah untuk mempermudah penduduk Kabupaten Paser menuju fasilitas kesehatan terdekat.

Kata kunci: Aksesibilitas, Kabupaten Paser, Fasilitas Kesehatan, ARIA

ABSTRACT

Access to quality and affordable health facilities is the government's goal of development and the rights of every citizen without any exception. The purpose of this study is to describe in general the health facilities in Paser Regency and analyze the accessibility of Paser Regency residents to health facilities (Type C Hospital, Puskesmas, and Clinics) affiliated with BPJS Kesehatan. The analysis was carried out using the ARIA (Accessibility Remoteness Index of Australia). The results of the analysis show that the Puskesmas is the health facility with the greatest accessibility and less than half of the grid area of Paser Regency which has very high and high access to health facilities. The construction of a new health facility affiliated with BPJS Kesehatan in the border area of Paser Regency is a recommendation for the government to ease Paser Regency residents to go to the nearest health facility.

Keywords: Paser Regency, Health Facilities, ARIA

PENDAHULUAN

Layanan kesehatan universal (*universal health coverage*) merupakan salah satu target tujuan pembangunan berkelanjutan dari Perserikatan Bangsa Bangsa dimana setiap warga negara berhak menerima akses terhadap fasilitas kesehatan dasar yang berkualitas dan terjangkau (International NGO Forum on Indonesian Development, 2021). Selaras dengan hal tersebut Pemerintah Indonesia melalui Undang Undang No. 24 tahun 2011 membentuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) untuk menjawab target tersebut (Undang-Undang Republik Indonesia 2011). BPJS Kesehatan berfungsi untuk menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat perlindungan dan pemeliharaan kesehatan diri kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya telah dibayar oleh pemerintah (Yandrizal *et al.*, 2014).

Tahun 2020 jumlah peserta program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan BPJS Kesehatan mencapai 222.5 juta orang atau setara 81.3% populasi Indonesia (Lidwina, 2021). BPJS Kesehatan menjangkau seluruh wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Paser. BPJS Kesehatan bekerja sama dengan beberapa fasilitas kesehatan di Kabupaten Paser untuk

menyelenggarakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang berkualitas dan terjangkau. Fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik, dan puskesmas di Kabupaten Paser yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Paser. Namun, belum terdapat penelitian yang menjelaskan akses masyarakat menuju fasilitas kesehatan yang berafiliasi dengan BPJS Kabupaten Paser.

Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan aksesibilitas Penduduk Kabupaten Paser menuju fasilitas kesehatan yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan. Sepanjang pengetahuan penulis, studi mengenai masalah ini masih sangat terbatas. Beberapa studi sebelumnya pernah dilakukan oleh Rina Trisminingsih dan Citra Hasana Sagala pada tahun 2017 dan Prayoga Luthfil Hadi, T. Joewono, dan W.Santoso pada tahun 2013. Untuk menjelaskan aksesibilitas warga Kota Bogor terhadap fasilitas Kesehatan, Rina Trisminingsih dan Citra Hasana menggunakan Indeks ARIA. Dengan menggunakan Indeks ARIA, didapatkan hasil bahwa hanya 2,27% dari total luas wilayah Kota Bogor yang memiliki akses sulit menuju fasilitas kesehatan (Trisminingsih and Sagala, 2017). Penelitian Prayoga Luthfil Hadi juga menggunakan Indeks ARIA untuk menjelaskan aksesibilitas warga Kota Bandung terhadap fasilitas kesehatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan Rumah Sakit Kelas C merupakan fasilitas kesehatan dengan aksesibilitas terbesar di Kota Bandung (Hadi *et al.*, 2013).

Sepanjang pengetahuan penulis dan berdasarkan penelitian terdahulu belum terdapat penelitian serupa yang menjelaskan tentang penggunaan Indeks ARIA sebagai tolak ukur aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas kesehatan untuk wilayah kabupaten terutama di wilayah Kabupaten Paser. Maka dari itu penulis mencoba untuk menjelaskan fasilitas kesehatan yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan di Kabupaten Paser dengan mengaplikasikan penggunaan Indeks ARIA dan *grid* wilayah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ARIA (*Accessibility Remoteness Index Of Australia*). ARIA adalah indeks yang dikembangkan oleh Departemen Kesehatan Universitas Adelaide untuk menentukan indeks aksesibilitas rumah sakit di Australia. Metode ARIA tidak memperhatikan faktor sosial dan ekonomi serta kepadatan penduduk suatu wilayah sehingga mudah diterapkan di setiap wilayah tidak hanya di wilayah Australia (Trisminingsih and Sagala, 2017).

Sebelum menghitung Indeks ARIA yang digunakan maka ada 2 tahap yang dilakukan yakni tahap pengumpulan data fasilitas kesehatan dan tahap pembuatan peta dasar Kabupaten Paser. Data fasilitas kesehatan dikumpulkan melalui situs BPJS Kesehatan dan dikelompokkan menjadi 3 kelompok yakni Rumah Sakit Kelas C, Pusat Kesehatan Masyarakat, dan Klinik sesuai dengan data BPJS Kesehatan. Rumah Sakit Kelas C merupakan Rumah Sakit Umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 100 buah (Biro Hukum Kemenkes RI, 2014a). Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Biro Hukum Kemenkes RI, 2019). Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (Biro Hukum Kemenkes RI, 2014b).

Pada proses pembuatan peta dasar, peta batas wilayah Kabupaten Paser di *overlay* dengan lokasi fasilitas kesehatan dan dipartisi dengan pendekatan *grid* dengan menggunakan perangkat lunak QGIS 3.10. *Grid* yang dibentuk harus memiliki luas sebesar 1 km dan titik sentroid sesuai dengan ketentuan ARIA (Trisminingsih and Sagala, 2017). Wilayah *grid* yang terbentuk akan dapat menggambarkan kondisi wilayah Kabupaten Paser terhadap akses menuju fasilitas kesehatan.

Setelah tahap pengumpulan data dan pembuatan peta dasar telah dilakukan maka perhitungan indeks ARIA dapat dilakukan. Persamaan 1 memuat perhitungan Indeks ARIA dimana

$$A_{ij} = \frac{d_{ij}}{d_j} \dots\dots\dots(1)$$

dimana:

Aij = nilai indeks aksesibilitas

dij = jarak terdekat daerah i menuju fasilitas kesehatan j

dj = rata rata seluruh jarak terdekat terhadap fasilitas kesehatan j

Semakin tinggi nilai Indeks ARIA yang dihasilkan maka semakin sulit aksesibilitas penduduk wilayah tersebut terhadap fasilitas kesehatan dan begitu pula sebaliknya. Setelah Indeks aksesibilitas dengan metode Aria untuk tiap fasilitas kesehatan didapatkan, maka dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas dengan menggunakan metode *Natural Break* (Jenkins) yang terdapat pada fitur QGIS 3.10. Penggunaan *Natural Break* untuk mengklasifikasikan Indeks merujuk pada GISCA yang membuat kelas Indeks Aria menggunakan *Natural Break* (The National Key Center for Social Applications of Geographical Information System (GISCA), 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Paser merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling selatan, tepatnya pada posisi $0^{\circ} 48' 29.44'' - 2^{\circ} 37' 24.21''$ Lintang Selatan dan $115^{\circ} 37' 0.77'' - 118^{\circ} 1' 19.82''$ Bujur Timur (BPS Kabupaten Paser, 2021). Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui situs BPJS Kesehatan, Kabupaten Paser memiliki sebanyak 32 fasilitas kesehatan yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan. Faskes tersebut terdiri dari 1 Rumah Sakit Kelas C, 19 Pusat Kesehatan Masyarakat, dan 12 Klinik yang berada di wilayah Kabupaten Paser (BPJS Kesehatan, 2021). Terdapat satu Rumah Sakit Kelas D di Kabupaten Paser yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan, namun menurut situs BPJS Kesehatan Rumah Sakit Kelas D tersebut masuk kedalam kategori klinik.

Hasil Perhitungan Indeks Aksesibilitas

Perhitungan Indeks aksesibilitas dari sentroid setiap *grid* menuju Fasilitas Kesehatan mengacu pada Persamaan 1. Rentang setiap kelas indeks Aksesibilitas dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Indeks aksesibilitas menuju fasilitas kesehatan di Kabupaten Paser.

Fasilitas Kesehatan	Kelas Aksesibilitas	Rentang Indeks
Rumah Sakit Kelas C	Sangat Tinggi	0.0040 – 0.5210
	Tinggi	0.5210 – 0.9020
	Sedang	0.9020 – 1.2670
	Rendah	1.2670 – 1.6920
	Sangat Rendah	1.6920 – 2.3460
Puskesmas	Sangat Tinggi	0.0040 – 0.5040
	Tinggi	0.5040 – 0.8720
	Sedang	0.8720 – 1.2640
	Rendah	1.2640 – 1.7120
	Sangat Rendah	1.7120 – 2.7850
Klinik	Sangat Tinggi	0.0050 – 0.5210
	Tinggi	0.5210 – 0.9090
	Sedang	0.9090 – 1.2840
	Rendah	1.2840 – 1.8380
	Sangat Rendah	1.8380 – 2.9140
Seluruh Fasilitas Kesehatan	Sangat Tinggi	0.0032 – 0.5267
	Tinggi	0.5267 – 1.0076
	Sedang	1.0076 – 1.5641
	Rendah	1.5641 – 2.3429
	Sangat Rendah	2.3429 – 3.6722

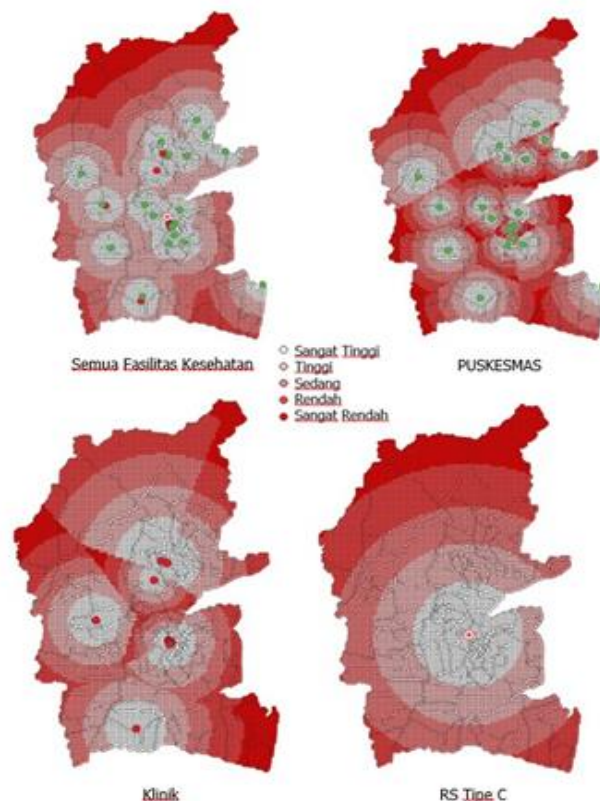
Dari **Tabel 1** dapat terlihat bahwa indeks maksimum untuk semua fasilitas kesehatan di Kabupaten Paser diperoleh 3.6722. Kelompok Rumah Sakit memiliki hasil perhitungan indeks maksimum 2.3460. Untuk Kelompok Puskesmas diperoleh perhitungan indeks maksimum sebesar 2.7850 dan kelompok Klinik sebesar 2.9140.

Fasilitas kesehatan puskesmas memiliki indeks yang paling kecil pada kelas aksesibilitas sangat tinggi daripada kelompok fasilitas kesehatan yang lain sebesar 0.5040. Fasilitas Kesehatan dengan nilai indeks terkecil pada kelas akses sangat tinggi merupakan fasilitas kesehatan dengan sebaran paling merata (Hadi *et al.*, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas kesehatan puskesmas adalah fasilitas kesehatan dengan sebaran paling merata di Kabupaten Paser.

Dari perhitungan indeks aksesibilitas fasilitas kesehatan yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan, nilai indeks maksimum untuk kelas aksesibilitas sangat rendah adalah 3.6722 dari seluruh fasilitas kesehatan. Jika dibandingkan dengan ARIA Score oleh GISCA (2001) maka kelas aksesibilitas sangat rendah tersebut masuk ke dalam kelas *Moderately Accesible* karena memiliki ARIA Score diantara 3.51 – 5.80.

Klasifikasi Wilayah *Grid* Kabupaten Paser

Klasifikasi wilayah *grid* mampu menggambarkan wilayah Kabupaten Paser berdasarkan indeks aksesibilitas yang telah diperoleh dengan bantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam hal ini menggunakan *software* QGIS 3.10. Semakin terang warna wilayah *grid* semakin menunjukkan bahwa wilayah *grid* tersebut semakin tinggi tingkat aksesnya terhadap fasilitas kesehatan yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan, sebaliknya semakin gelap warna *grid* maka semakin rendah tingkat aksesnya (Trisminingsih and Sagala, 2017). Hasil klasifikasi wilayah *grid* dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Klasifikasi Fasilitas Kesehatan terhadap wilayah *grid*

Gambar 1 menjelaskan persebaran fasilitas kesehatan di Kabupaten Paser berdasarkan jenis fasilitas kesehatannya (Rumah Sakit Kelas C, Puskesmas, dan Klinik). Rumah Sakit Kelas C di Kabupaten Paser terletak di tengah kabupaten dan hanya terdapat 1 Rumah Sakit

Kelas C untuk satu Kabupaten Paser. Terlihat di **Gambar 1** bahwa 19 Puskesmas di Kabupaten Paser tersebar lebih merata jika dibandingkan dengan 12 klinik dan rumah sakit Kelas C di Kabupaten Paser. Dari **Gambar 1** dapat terlihat adanya kecenderungan akses rendah dan sangat rendah menuju fasilitas kesehatan yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan terdapat pada wilayah wilayah terluar yang berdekatan dengan batas wilayah Kabupaten Paser.

Tabel 2. Persentase wilayah *grid* berdasarkan kelas indeks menuju fasilitas kesehatan.

Fasilitas Kesehatan	Kelas Aksesibilitas	Persentase (%)
Rumah Sakit Kelas C	Sangat Tinggi	16.86
	Tinggi	26.64
Puskesmas	Sedang	29.22
	Rendah	18.60
	Sangat Rendah	8.68
	Sangat Tinggi	19.29
	Tinggi	25.36
Klinik	Sedang	25.00
	Rendah	19.79
	Sangat Rendah	10.56
	Sangat Tinggi	18,90
	Tinggi	27,99
Seluruh Fasilitas Kesehatan	Sedang	25,75
	Rendah	20,09
	Sangat Rendah	7,28
	Sangat Tinggi	30.34
	Tinggi	30.36
Kesehatan	Sedang	20.41
	Rendah	11.57
	Sangat Rendah	7.32
	Rendah	

Secara umum dapat terlihat bahwa akses sangat tinggi dan tinggi penduduk Kabupaten Paser menuju fasilitas kesehatan yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan cukup rendah. Kurang dari 50% wilayah *grid* Kabupaten Paser yang memiliki akses sangat tinggi dan tinggi untuk menuju fasilitas kesehatan terdekat. Dari **Tabel 2** dapat terlihat bahwa 8.68% dari wilayah Kabupaten Paser memiliki tingkat akses sangat rendah terhadap akses rumah sakit. Untuk fasilitas kesehatan klinik masih terdapat 7.28% wilayah dengan akses sangat rendah untuk menuju fasilitas tersebut. Selain itu, terdapat 10.56% wilayah Kabupaten Paser memiliki akses sangat rendah menuju fasilitas kesehatan Puskesmas. Hasil ini berbeda dengan penelitian dengan metode yang serupa dimana lebih dari 60% wilayah Kota Bogor memiliki akses sangat tinggi dan tinggi menuju semua fasilitas kesehatan (Trisminingsih and Sagala, 2017). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti luas wilayah, jenis wilayah administrative, dan jumlah penduduk namun untuk menjelaskannya diperlukan penelitian lanjutan.

Untuk meningkatkan wilayah dengan akses sangat tinggi dan tinggi menuju fasilitas kesehatan di Kabupaten Paser, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan. Pembangunan fasilitas kesehatan baru yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan terutama di daerah perbatasan kabupaten atau kerjasama fasilitas yang belum berafiliasi dengan BPJS Kesehatan dapat menjadi rekomendasi saran bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan akses masyarakat menuju fasilitas kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

KESIMPULAN

Kabupaten Paser memiliki 32 fasilitas kesehatan yang berafiliasi dengan BPJS Kesehatan dan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten. Puskesmas di Kabupaten Paser merupakan fasilitas kesehatan dengan akses paling merata dibandingkan dengan fasilitas kesehatan lain, namun aksesibilitas penduduk menuju fasilitas kesehatan belum dapat dikatakan baik. Kurang dari 50% wilayah *grid* Kabupaten Paser yang mempunyai akses sangat tinggi dan tinggi menuju Puskesmas dan fasilitas kesehatan yang lain. Pembangunan fasilitas kesehatan baru yang dekat dengan wilayah perbatasan kabupaten dan kerjasama BPJS Kesehatan dengan fasilitas kesehatan yang sudah ada menjadi rekomendasi untuk pemerintah sehingga kedepannya aksesibilitas penduduk menuju fasilitas kesehatan yang berkualitas dan terjangkau semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Hukum Kemenkes RI. 2014a. "Penjelasan Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit Berdasarkan Permenkes Nomor 3 Tahun 2020." 39(1):1–24.
- Biro Hukum Kemenkes RI. 2014b. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Klinik."
- Biro Hukum Kemenkes RI. 2019. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat."
- BPJS Kesehatan. 2021. "Pencarian Data Faskes." Retrieved September 26, 2021 (<https://faskes.bpjs-kesehatan.go.id/aplicares/#/app/pnama/bylocation>).
- BPS Kabupaten Paser. 2021. *Kabupaten Paser Dalam Angka 2021*. Paser: Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser.
- Hadi, Prayoga Luthfil, Tri Basuki Joewono, and Wimpy Santosa. 2013. "Aksesibilitas Menuju Fasilitas Kesehatan Di Kota Bandung." *Jurnal Transportasi* 13(3):213–22.
- International NGO Forum on Indonesian Development. 2021. "Tujuan 03 SDG." *Www.Sdg2030indonesia.Org*. Retrieved September 26, 2021 (<https://www.sdg2030indonesia.org/page/11-tujuan-tiga>).
- Lidwina, Andrea. 2021. "Jumlah Peserta BPJS Kesehatan Capai 222,5 Juta Orang Hingga 2020." *Databoks.Katadata.Co.Id*. Retrieved September 26, 2021 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/06/jumlah-peserta-bpjs-kesehatan-capai-2225-juta-orang-hingga-2020>).
- The National Key Center for Social Applications of Geographical Information System (GISCA). 2001. "Measuring Remoteness: Accessibility/ Remoteness Indeks of Australia (ARIA)." *Department of Health Dan Aged Care Australia, University of Adelaide*.
- Trisminingsih, Rina, and Citra Hasana Sagala. 2017. "Visualisasi Berbasis Web Indeks Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Di Kota Bogor." *Journal of Regional and Rural Development Planning* 1(2):183. doi: 10.29244/jp2wd.2017.1.2.183-191.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*. Jakarta.
- Yandrizal, Desri Suryani, Betri Anita, and Henni Febriawati. 2014. "Pelayanan Pada Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional Analysis Of The Availability Of Health Facilities And Equitable Service For The Iimplementation Of National Health Insurance In The City Of Bengkulu , Sal Health Coverage Sesuai Dengan Peta Jalan Me- T." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 03(02):103–12.